



**PERSEPSI DAN SIKAP PELAKU UMKM TERHADAP
PRODUK BANK SYARIAH DI KELURAHAN
HUTABALANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

CINDY NOFISA TAMBUNAN
NIM. 18 401 00039

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

**ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERSEPSI DAN SIKAP PELAKU UMKM TERHADAP
PRODUK BANK SYARIAH DI KELURAHAN
HUTABALANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**CINDY NOFISA TAMBUNAN
NIM. 18 401 00039**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERSEPSI DAN SIKAP PELAKU UMKM TERHADAP
PRODUK BANK SYARIAH DI KELURAHAN
HUTABALANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**CINDY NOFISA TAMBUNAN
NIM. 18 401 00039**

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

**Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 199310092020121007**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **CINDY NOFISA TAMBUNAN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **CINDY NOFISA TAMBUNAN** yang berjudul **"Persepsi Dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Hutabalang"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP.19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 19931009 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CINDY NOFISA TAMBUNAN
NIM : 18 401 00039
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi Dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Hutabalang**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



Cindy Nofisa Tambunan
NIM. 18 401 00039

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Nofisa Tambunan

NIM : 18 401 00039

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Hutabalang”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal : 2 Juli 2023

Yang menyatakan,



Cindy Nofisa Tambunan

NIM. 18 401 00039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Cindy Nofisa Tambunan
NIM : 18 401 00039
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Hutabalang

Ketua

Delima Sari Lubis, M. A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIDN. 2017038301

Anggota

Delima Sari Lubis, M. A
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIDN. 2017038301

Muhammad Isa, ST., MM
NIDN. 2005068002

Idris Saleh, M. E
NIDN. 2009109301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin / 24 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB – Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,60
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UINIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Persepsi Dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk
Bank Syariah Di Kelurahan Hutabalang**
NAMA : CINDY NOFISA TAMBUNAN
NIM : 18 401 00039
IPK : 3.60
PREDIKAT : PUJIAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan
Syariah

Padangsidimpuan, 08 Agustus 2023



Harahap, S.H.I., M.Si
18 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : CINDY NOFISA TAMBUNAN
NIM : 18 401 00039
**Judul Skripsi : PERSEPSI DAN SIKAP PELAKU UMKM TERHADAP
PRODUK BANK SYARIAH DI KELURAHAN
HUTABALANG.**

Masyarakat Kelurahan Hutabalang Khususnya pelaku UMKM mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja dan kurangnya pengetahuan masyarakat kelurahan hutabalang sehingga banyak yang belum mengetahui mengenai produk bank syariah. Rumusan Masalah Bagaimana persepsi pelaku UMKM di kelurahan hutabalang terhadap produk bank syariah? Bagaimana sikap pelaku UMKM di kelurahan hutabalang terhadap produk bank syariah? tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM di kelurahan hutabalang dan sikap pelaku UMKM terhadap produk bank syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Perbankan Syariah, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mereduksi, editing, rekonstruksi, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil Penelitian menemukan bahwa persepsi pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang sangat beragam. Para pelaku UMKM pengguna produk bank syariah mempersepsikan produk bank syariah terhindar dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah. Sementara pelaku UMKM yang tidak menggunakan produk bank syariah di Hutabalang mempersepsikan produk bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Sikap dari pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang cukup baik dan tidak serta merta menolak tawaran produk bank syariah bahkan beberapa dari pelaku UMKM menyayangkan kurangnya promosi dan penawaran yang dilakukan bank syariah. Pelaku yang merasa membutuhkan bank syariah memberikan sikap yang baik seperti untuk menabung atau pembiayaan. Sementara yang merasa belum membutuhkan hanya memberikan sikap sekedarnya saja, meskipun mengetahui ada bank syariah namun tidak mencari lebih tahu produk bank syariah. Penggunaan bank konvensional sejak awal dirasa sudah lebih cukup untuk memenuhi transaksi yang dibutuhkan. Sikap ini juga bisa terjadi karena loyalitas dan pelayanan dari bank konvensional yang dirasa lebih baik dari bank syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Pelaku UMKM, Sikap, Bank Syariah.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Hutabalang.”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Kepada Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Kepada Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Kepada Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M., Selaku Pembimbing I dan Bapak Idris Saleh S.E.I., M.E., Selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Terimakasih Kepada Bapak Mirkhan, Selaku Lurah di Kelurahan Hutabalang yang telah menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Hutabalang, serta seluruh informan masyarakat Kelurahan Hutabalang yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.
8. Teristimewa Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tumbur Tambunan dan Ibu Tridia Wastuti Hutasuhut terimakasih atas do'a serta perjuangannya, sehingga menambah semangatku untuk optimis meraih masa depan yang lebih baik, dan tanpa mengenal lelah memberikan kasih sayang dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya.
9. Kepada Kedua Adik Peneliti, Agus Muliadi Tambunan dan Citra Tridayani Tambunan yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, terimakasih untuk canda tawa, suka dan duka yang kalian beri selama penyusunan skripsi ini, serta saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Kepada sahabat peneliti dan kawan seperjuangan di kala suka dan duka Vivit Sulisna Wati, Riska Yanti Batubara, Asnisah, Widiya Harum Hasibuan, Fadilah Turridho Rambe, Asnisah dan Nurhanipa Pane yang telah banyak menemani peneliti baik senang maupun susah dan selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada sahabat satu kos yang sudah seperti keluarga bagi saya (Widiya Harum Hasibuan, Dhea Sari dan Wanda Sari), seluruh teman-teman PS-1, teman KKL dan Magang serta teman-teman angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan. Semoga kita sukses dimasa depan! Amin.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2023

Peneliti,

CINDY NOFISA TAMBUNAN
NIM.18 401 00039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keajian Teori.....	12
1. Persepsi	12
a. Pengertian Tentang Persepsi	12
b. Organisasi Persepsi	13
c. Proses Organisasi Persepsi	13
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
e. Jenis-Jenis Persepsi.....	17
f. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi.....	18
2. Sikap	18
a. Pengertian Sikap	18
b. Unsur- Unsur Sikap	20
c. Tingkatan Sikap	21

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap	22
3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	23
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	23
b. Kriteria UMKM	24
c. Jenis-jenis UMKM.....	26
4. Bank Syariah.....	26
a. Pengertian Bank Syariah.....	26
b. Fungsi Bank Syariah.....	27
c. Tujuan Bank Syariah	28
d. Prinsip-prinsip Operasional Bank Syariah.....	29
e. Produk-produk Bank Syariah.....	30
f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	33
g. Keunggulan Bank Syariah	34
B. Penelitian Terdahulu	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	45
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel III.1 Deskripsi Umum Informan	42
Tabel IV.1 Luas Wilayah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah menurut Desa/Kelurahan	47
Tabel IV. 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Dirinci dari Jenis Kelamin	48
Tabel IV.3 Pendidikan Masyarakat Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri	50

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Data Informan Penelitian

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Daftar Riwayat Hidup

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah khususnya sektor perbankan yang menempati posisi strategis dalam menghubungkan antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana.¹ Bank syariah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian dengan menumbuhkan usaha yang efisien, sehat dan mampu menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha yang meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada dan salah satu lapangan pekerjaan yang dapat dilakukan adalah pembuatan usaha baik mikro, kecil maupun menengah.²

Prinsip dasar bank konvensional adalah mengacu kepada perangkat bunga. Berbeda dengan bank syariah yang didirikan sebagai indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya fatwa MUI pada tanggal 16 Desember 2003, tentang haramnya berbagai bunga yang dikukuhkan pada bulan Januari 2004. Keluarnya beberapa fatwa MUI tentang ekonomi syariah, lebih mengukuhkan eksistensi perbankan syariah di tengah pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah di seluruh nusantara. Eksistensi perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah.

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 177.

² Bachtiar Rifai, "Efisiensi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah," *Jurnal Sosio Humannioraa*, Volume 03, No. 4, November 2021, hlm. 32.

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip yaitu prinsip keadilan, prinsip kesederajatan, dan prinsip ketentraman. Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebutlah yang merupakan pembeda utama antara Bank Syariah dengan Bank konvensional. Prinsip syariah pada saat ini diperlukan keberadaannya oleh masyarakat, dengan berbagai produk yang ditawarkannya, peranan perbankan syariah menempati posisi tersendiri di mata masyarakat. Lahirnya undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah menjadi bukti bahwa pemerintah telah memikirkan potensi perbankan jenis ini. Peranan perbankan syariah yang terkait dalam sektor riil dapat diamati saat masa krisis di tahun 1997-1998. Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai yang tangguh melewati krisis ekonomi di Indonesia.³

Berbagai produk perbankan syariah telah terbukti mampu menyelamatkan perekonomian masyarakat saat terjadi krisis moneter, diantaranya adalah deposito, *mudharabah*, tabungan dengan prinsip wadiah (titipan), giro dengan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*, pembiayaan dengan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam* dan *istishna*, serta jasa sewa dengan prinsip *ijarah*. Akad-akad yang digunakan oleh perbankan dalam menjalankan produk tersebut pada dasarnya dengan perhitungan bagi hasil yang mana perhitungan ini akan menghitung besar keuntungan masing-masing pihak dari keuntungan yang didapatkan. Sistem ini telah dipraktekkan dalam bentuk perdagangan yang

³ Wahda Yuni, "Persepsi Masyarakat Desa Salambue Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 2.

sedang berlangsung pada masanya dan dilakukan berdasarkan prinsip keadilan. Oleh karena itu perbankan syariah menganut hubungan kemitraan atau kerjasama dengan nasabah. Jadi, ketika krisis sekalipun bank syariah tetap bisa mempertahankan kedudukannya.⁴

Masyarakat Kelurahan Hutabalang diketahui berjumlah 8.545 jiwa dengan persentase penganut agama islam sebesar 80% dan 20% beragama kristen. Adapun UMKM di Kelurahan Hutabalang berjumlah 255.⁵ Dari jumlah yang dipaparkan, para pelaku UMKM tersebut mengetahui bahwa bank syariah sebagai tempat penyimpanan uang dan investasi dinilai lebih dianjurkan jika dibandingkan dengan bank konvensional, tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya dinamika pemikiran dan pemahaman masyarakat dalam merespon bank syariah pada pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang. Sebagian dari mereka masih ada yang beranggapan bahwa bagi hasil dan bunga itu adalah sama. Padahal kenyataannya produk bank syariah dan bank konvensional tidak dapat disamakan. Perbedaan ini terjadi karena setiap pelaku UMKM memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Persepsi mereka banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi persepsi ada empat yaitu latar belakang pengetahuan dan pendidikan, usia, agama dan pekerjaan.

Adapun faktor pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang dengan pendidikan yang cukup bagus mampu memberikan pandangan bahwa adanya bank seperti bank syariah akan mampu untuk memberikan jaminan melalui

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2016), hlm. 30.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Tiurmaida Sihotang Sekretaris Kantor Kelurahan Hutabalang, (Jumat, 24 Juni 2022. Pukul 09:15 WIB).

sejumlah produk yang dimiliki oleh bank syariah seperti adanya tabungan untuk pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk merancang pendidikan dimasa depan serta faktor usia dapat mempengaruhi persepsi dimana usia yang matang mampu melihat dan membedakan apakah adanya bank syariah dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Hal ini juga didukung oleh bank syariah dimana bank syariah memberikan sejumlah produk yang mencakup anak usia dini hingga untuk jaminan masa tua seseorang dengan berbagai jenis produk.⁶

Faktor lainnya yaitu pekerjaan yang mampu mempengaruhi persepsi khususnya persepsi untuk menggunakan bank syariah yaitu jika seseorang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang berlebih dan apabila ditunjang dengan faktor-faktor sebelumnya akan mampu memberikan pandangan terhadap penggunaan pendapatannya agar tidak habis percuma. Dimana adanya bank syariah mampu memberikan solusi terhadap pemanfaatan pendapatan dari masyarakat untuk kegiatan yang lebih produktif sehingga mendapatkan keuntungan bagi para masyarakat agar keuangannya lebih terarah. Namun tidak mendorong kemungkinan hal-hal tersebut dapat bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.⁷

Dari observasi awal dengan sistem wawancara di Kelurahan Hutabalang dengan tiga pelaku UMKM terkait dengan produk yang ada di bank syariah. Ketiga pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya bank syariah akan tetapi produk yang ada didalam bank

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 121.

⁷ *Ibid.*, hlm. 121-122.

syariah mereka tidak mengetahuinya. Hasil wawancara dengan penjual warung kelontong yaitu Ibu Tridia Wastuti yang bertempat tinggal di Kelurahan Hutabalang, beliau mengatakan bahwasanya mengetahui adanya bank syariah namun tidak dapat membedakan produk yang ada di bank syariah dan bank konvensional serta menganggap kedua bank tersebut sama saja.⁸

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Purnama pemilik salah satu rumah makan yang ada di Kelurahan Hutabalang, beliau menyebutkan bahwasanya sempat ingin melakukan transaksi dengan salah satu produk yang ada bank syariah namun, setelah konsultasi dengan berbagai rekan kerjanya beliau memutuskan lebih memilih bank konvensional sebagai mitranya dengan alasan merasa bank konvensional lebih menjanjikan dan lebih terpercaya.⁹

Hasil wawancara lainnya juga dilakukan dengan Ibu Henny yang memiliki usaha grosir sembako yaitu UD. Rizky terkait produk bank syariah, beliau mengatakan tidak dapat membedakan perbedaan produk bank syariah dan bank konvensional serta kurang berminat untuk menggunakan produk yang ditawarkan bank syariah.¹⁰ Jika dilihat dari kondisi Bank Syariah yang dinilai berkembang cukup baik seharusnya penggunaan produk yang ditawarkannya sudah diketahui oleh lapisan masyarakat termasuk pelaku UMKM, namun dari hasil yang ditemukan masih banyak masyarakat yang belum mengenal dengan

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Tridia Wastuti Pemilik UMKM Warung Kelontong Citra, (Sabtu, 18 Juni 2022, Pukul 10:30 WIB).

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Purnama Pemilik UMKM Rumah Makan Purnama, (Sabtu, 18 Juni 2022, Pukul 13:05 WIB).

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Henny Pemilik Grosir Sembako UD. Rizky, (Sabtu, 25 Juni 2022, Pukul 11:30 WIB).

baik produk bank syariah dan tidak dapat membedakan bank konvensional dan bank syariah serta menganggap kedua produk dari bank tersebut sama saja.

Kondisi seperti di atas masih sering terjadi dikalangan pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nandanisasi Anjarkasih menyatakan bahwa pelaku UMKM Sebagian besar memilih melakukan transaksi di bank konvensional dengan berbagai alasan dan pada masing-masing pelaku UMKM menilai bank syariah itu baik akan tetapi tidak mempengaruhi mereka dalam hal transaksi. Keadaan seperti ini tidak boleh dibiarkan secara berkelanjutan tetapi harus segera diatasi.¹¹

Dengan menguatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang produk-produk bank syariah, diharapkan akan muncul persepsi positif terhadap produk-produk bank syariah serta menumbuhkan sikap mendukung kemajuan perbankan syariah di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mesraudha dkk yang menyatakan bahwa persepsi dan sikap pelaku UMKM dalam memandang pembiayaan dalam bank syariah cukup baik karena prinsip bagi hasil dapat menghindarkan kegiatan usaha pelaku UMKM dari riba atau bunga bank.¹²

¹¹ Nandanisasi Anjarkasih, "Persepsi dan Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Yang Ada Di Kecamatan. Ponorogo), Srkipsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo," 2019, hlm. 1.

¹² Mesraudha, dkk, "Persepsi Pelaku Usaha Nikro Kecil dan Menengah Desa Jake Kec. Kuntan Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah yang Ada di Kab. Kuntan Singingi", *Jurnal Al-Fatah Perbankan Syariah*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 56.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Hutabalang”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dicantumkan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam pembahasan dan memfokuskan pada persepsi dan sikap pelaku UMKM terhadap produk bank syariah di Kelurahan Hutabalang.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi berasal dari *perception* yang berarti kesadaran, pengaturan panca indra kedalam pola-pola pengalaman. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Persepsi merupakan proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti pada lingkungan mereka, namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif.¹³

¹³ Diana Angelica, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 175.

2. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Pada prinsip pemasaran, sikap merupakan evaluasi, perasaan dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan.¹⁴

3. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 menyatakan bahwa Usaha mikro adalah sebuah usaha bisa dikatakan sebagai UMKM bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp. 300.000.000 dan memiliki asset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 50.000.000. Usaha kecil adalah usaha produktif yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha/bukan cabang perusahaan dimana usaha ini memiliki pendapatan atau keuntungan dari penjualan pertahun ini berkisar 300.000.000 sampai Rp 2. 500.000.000. Dan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. usaha ini dijalankan oleh seseorang lembaga atau kelompok yang berpatokan dengan

¹⁴ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 166.

peraturan UU. Usaha menengah penjualan pertahun sebesar Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.¹⁵

4. Bank Syariah

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang terhadap produk bank syariah?
2. Bagaimana sikap pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang terhadap produk bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang terhadap produk bank syariah.
2. Untuk mengetahui sikap pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang terhadap produk bank syariah.

¹⁵ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 17-18.

¹⁶ Syamsul Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: IN Media, 2013), hlm.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan pengamatan pada suatu objek.
 - b. Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Menambah wawasan terkait permasalahan yang berkenaan dengan persepsi dan sikap pelaku UMKM terhadap produk bank syariah.
 - b. Diharapkan mampu menjadi tambahan informasi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan di masa yang akan datang.
3. Dunia Bidang Akademik
 - a. Menambah referensi pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I PENDAHULUAN berisi latar belakang skripsi tersebut dibuat dan alasan-alasan yang menjadi latarbelakang dilakukannya penelitian. Dilanjutkan dengan batasan masalah yaitu lanjutan yang dibuat dalam penelitian dan mendeteksi permasalahan apa saja yang ada didalam latar belakang. Batasan istilah dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Selanjutnya perumusan masalah dan tujuan penelitian serta variabel penelitian

yang jelas satu persatu dan mengambil poin inti agar dapat dipahami pada pembahasan selanjutnya.

Bab II LANDASAN TEORI menjelaskan mengenai pengertian dan pembahasan teori yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian terdahulu berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan.

Bab III METODE PENELITIAN terdiri dari lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V PENUTUP yang meliputi kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Tentang Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang kompleks, dialami oleh setiap orang dalam rangka memahami lingkungan di sekitarnya melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan lain-lain.¹ Menurut Sugiono dkk bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia.²

Menurut Bimo Walgino, persepsi adalah suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisasi atau individu sehingga menjadi suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang diintegrasikan dalam diri individu.³ Sedangkan menurut Philip Kotler dalam buku Panduan Riset Perilaku Konsumen karya Bilson Simamora persepsi adalah proses dimana individu memilih, merumuskan, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dunia.⁴ Jadi persepsi adalah tindakan

¹ Dimasti Dano dan Edwin Bahari, *Buku Ajar Perilaku Organisasi dalam Praktiknya di Dunia Kerja* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 47.

² Sugiharto, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 7.

³ Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 3.

⁴ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm. 12.

menyusun, mengenali, dan menerjemahkan penerima guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang bank syariah.

b. Organisasi Persepsi

Organisasi persepsi menjelaskan bahwa jika informasi berasal dari suatu yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang tersebut akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengorganisasikan persepsinya. Pengorganisasian persepsi meliputi tiga hal, yaitu:⁵

1) Kesamaan dan Ketidaksamaan.

Suatu objek yang mempunyai kesamaan dan ketidaksamaan ciri akan dipersepsikan sebagai suatu objek yang berhubungan dan tidak berhubungan.

2) Kedekatan dalam Ruang

Objek atau peristiwa yang dilihat karena adanya kedekatan dalam ruang tertentu akan dipersepsikan memiliki hubungan.

3) Kedekatan dalam Waktu

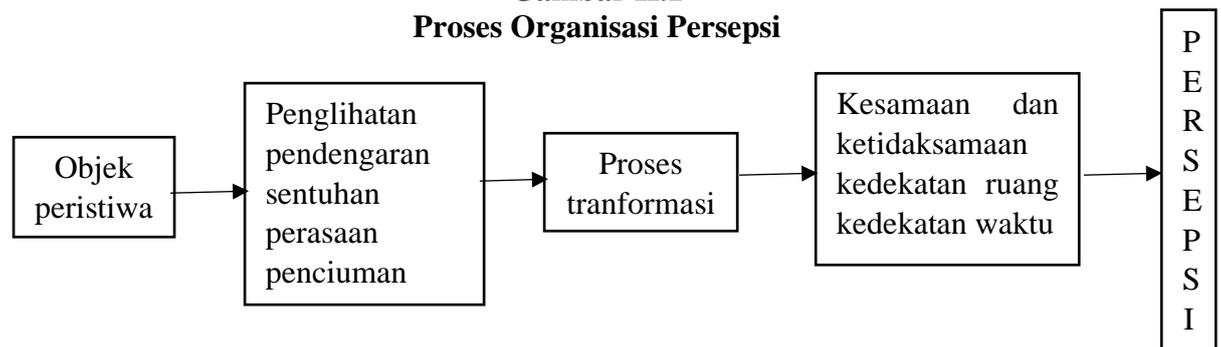
Suatu objek atau peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu yang berdekatan dapat dipersepsikan memiliki hubungan.

c. Proses Organisasi Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor proses organisasi resepsi dapat dilihat pada tabel di bawah.

⁵ Dimasti Dano dan Edwin Bahari, *Op., Cit*, hlm. 47-48.

Gambar II.1
Proses Organisasi Persepsi



Berdasarkan rangkaian gambar II.1 proses organisasi persepsi dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi akan terus berkembang, dinamis dan aktif sesuai dengan perkembangan kegiatan pengamatan, menimbang-nimbang dan melakukan perbandingan-perbandingan berdasarkan pengalamannya. Perbandingan yang dilakukan menyangkut rentang waktu sebelumnya (pengalaman masa lalu) dengan apa yang terjadi di masa kini. Semakin sering seseorang mengamati sesuatu (pengalaman), organisasi persepsinya semakin baik dan akan berpengaruh terhadap tanggapan (respon), menolak atau menerima, mendekat atau menjauh, tanggapan atau respon yang timbul dapat berupa adaptasi atau penolakan, tergantung pada persepsi yang dimiliki terhadap perubahan-perubahan yang ada.⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftha Thoha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi tiga yaitu:⁷

- 1) Psikologi, persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dunia ini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologi.

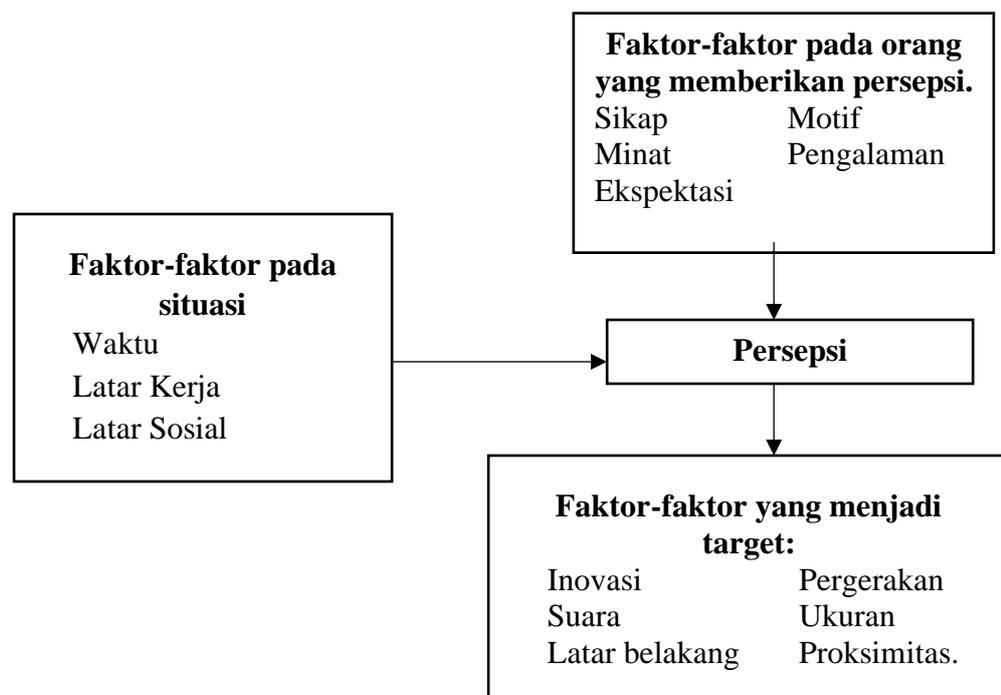
⁶ Erman Syarif, Kearifan Local Dalam Konservasi Hutan Masyarakat Adat Karampuang (Malang: Media Nusa Creative, 2022), hlm. 37-38.

⁷ Dimasti Dano dan Edwin Bahari, *Op., Cit*, hlm. 49.

- 2) Keluarga, pengaruh terbesar terhadap anak adalah lingkungan keluarganya. Orang tua menanamkan kenyataan di dunia ini kepada anak-anaknya sebagai hasil pemahaman dan pengalaman selama ini. karena itu, disadari atau tidak, orang tua menanamkan persepsinya kepada anak-anaknya.
- 3) Kebudayaan, kebudayaan dan lingkungan masyarakat merupakan salah faktor kuat di dalam memengaruhi persepsi seseorang.

Menurut Robbins dan Judge menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seperti bawah ini:

Gambar II. 2
Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi⁸



⁸ *Ibid.*, hlm. 50.

Berdasarkan gambar II.2 di atas menyatakan bahwa faktor-faktor pada orang yang memberikan persepsi dipengaruhi oleh: sikap, motif, minat dan pengalaman. Faktor- faktor pada situasi dipengaruhi oleh waktu, latar belakang kerja, dan latar belakang sosial. Faktor- faktor yang menjadi target dipengaruhi oleh inovasi, pergerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan. Persepsi kita terhadap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman, motif, kepentingan, sikap, dan harapan kita terhadap seseorang tersebut.

Bimo Walgito mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Keadaan stimulus, dalam hal ini berwujud manusia yang akan dipersepsi. Keadaan stimulus yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi adalah pengalaman sensori masa lalu, perasaan-perasaan, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan individu, sikap, dan tujuan individu.
- 2) Situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus. Bila situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus yang berbeda, hal tersebut akan membawa perbedaan hasil persepsi seseorang. Orang yang biasa bersikap keras, tetapi karena situasi sosialnya tidak memungkinkan untuk menunjukkan kekerasannya, hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam berperan sebagai stimulus *person*.

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 88.

- 3) Keadaan yang mempersepsi daya pikir, perasaan, pengalaman, atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsi akan berpengaruh dalam seseorang yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi, akan lain hasil persepsinya bila orang yang dipersepsi itu memberikan pengalaman yang sebaliknya.

e. Jenis-Jenis Persepsi

Ada beberapa jenis persepsi yaitu:

- 1) Persepsi visual adalah persepsi yang dapat dari indra penglihatan. Salah satu indra yang digunakan adalah mata melalui indra penglihatan manusia dapat membedakan terang dan gelap, melihat warna-warni pelangi.
- 2) Persepsi auditori atau pendengaran adalah persepsi yang didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga. Melalui indra pendengaran seseorang dapat membedakan suara yang keras, lemah lembut dari suatu percakapan, atau mendengarkan nada-nada musik yang indah.
- 3) Persepsi perabaan adalah persepsi yang didapatkan dari indra kulit. Persepsi perabaan didapatkan ketika kulit seseorang menyentuh objek.
- 4) Persepsi penciuman atau *offakturi* adalah persepsi yang didapat dari indra penciuman yaitu hidung. Penciuman adalah penangkapan atau perasaan bau.

- 5) Persepsi pengecapan atau rasa yang didapat dari indra pengecapan yaitu lidah. Indra ini merujuk pada kemampuan mendeteksi atau rasa suatu zat seperti makanan atau racun.¹⁰

f. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi

Beberapa syarat yang perlu di penuhi agar individu dapat mengadakan persepsi yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulasi yang mengenal alat indra atau reseptor. Stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai saraf penerima (sensoris), yang bekerja sebelum reseptor.
- 2) Adanya alat indra atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulasi yang diterima reseptor kesusunan saraf atau sebagai pusat kesadaran, dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris.
- 3) Adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi.¹¹

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sikap adalah perilaku atau gerak-gerik, sikap juga diartikan sebagai perbuatan dan

¹⁰ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 24-25.

¹¹ *Ibid*, hlm. 17-18.

sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.¹² Sikap berkaitan dengan perilaku membeli, yang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung mengenai produk, informasi secara lisan yang diperoleh dari orang lain, atau iklan di media massa, internet, dan berbagai bentuk pemasaran langsung lainnya. Sikap (*attitude*) seseorang adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungannya. Sikap memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek produk yang dihadapinya.¹³

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsip pemasaran, sikap merupakan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan. Sikap menempatkan seseorang pada kerangka berfikir tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauh dari hal tersebut. Sikap seseorang membentuk sebuah pola, dan mengubahnya membutuhkan banyak penyesuaian yang sulit dalam sikap-sikap lainnya.

Sikap (*attitude*) konsumen merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat berkaitan dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*). Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek yang

¹² Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, *Aplikasi KBBI V* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016), kbbi.kemendikbud.go.id.

¹³ Paulus Lilik Kristianto, *Psikologi Pemasaran* (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm. 45.

disukai atau tidak. Sikap juga dapat menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut.¹⁴

b. Unsur-Unsur Sikap

Sebagaimana yang dikutip oleh Danang Sunyoto, sikap pertama kali dikemukakan oleh Herbert Spencer. Sikap merupakan interaksi manusia dengan objek tertentu. Sikap bukanlah tindakan yang mempunyai hubungan yang saling terkait antara objek yang dengan objek yang lain, namun sikap merupakan sesuatu yang mengarah pada tujuan dalam membentuk tindakan, ucapan, perbuatan emosi seseorang.¹⁵

Dalam hal ini sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lain, komponen tersebut antara lain:

- 1) Komponen kognitif, yaitu berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran, yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- 2) Komponen afektif, yaitu menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek disini dirasakan sebagai yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- 3) Komponen perilaku, komponen ini melibatkan predisposisi bertindak suatu objek. Penjelasan bahwa, komponen perilaku dipengaruhi oleh komponen kognitif dan efektif. Bila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, ia akan siap membantu, memperhatikan

¹⁴ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 144.

¹⁵ Danang Sunyoto, *Kuesioner dan Analisa Data untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 80.

dan berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Begitu pula sebaliknya. Dalam pemasaran, seseorang telah melakukan suatu sikap positif dan negatif terhadap suatu produk-produk tertentu, sikap dilakukan berdasarkan pandangan seseorang terhadap produk dan proses belajar, baik dari pengalaman atau dari yang lain.¹⁶

c. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yakni:

- 1) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*responding*), memberi jawaban ketika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*valueing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling baik.
- 5) Praktek atau tindakan (*proactive*), suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan pihak lain.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm. 80-81.

¹⁷ Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hlm. 44.

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap maupun perilaku. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dimana konsumen melakukan interaksi lebih intensif dibandingkan dengan lingkungan lain.

2) Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Pengalaman individu mengenai objek sikap dari waktu ke waktu akan membentuk sikap tertentu pada individu.

3) Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai peran yang cukup besar, terutama bagi remaja dalam pembentukan sikap. Adanya kecenderungan untuk mendapatkan penerimaan dari teman-teman sebayanya mendorong para remaja mudah dipengaruhi oleh kelompoknya dibandingkan dengan sumber lainnya.¹⁸

4) Kebudayaan

Kebudayaan menanamkan garis pengarah sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak

¹⁸ Vinna Sri Yuniarti, *Op.,Cit*, hlm. 146.

pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian dan individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

5) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

6) Pemasaran Langsung

Banyaknya perusahaan yang menggunakan pemasaran langsung terhadap produk yang ditawarkan secara tidak langsung berpengaruh dalam pembentukan sikap konsumen.¹⁹

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak

¹⁹ *Ibid*, hlm. 146.

langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.²⁰

b. Kriteria UMKM

Menurut Sujarweni bentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari perusahaan perseorangan, persekutuan baik firma ataupun CV, maupun perseroan terbatas. Kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah aset dan hasil penjualan (omset) tahunan usaha tersebut, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut:²¹

Tabel II. 1
Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp. 50.000.000	Maksimal Rp. 300.000.000
2	Usaha Kecil	>Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000	>Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000
3	Usaha Menengah	>Rp. 500.000.000 Rp. 10.000.000.000	>Rp. 2.500.000.000 Rp. 50.000.000.000

²⁰ Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 17-18.

²¹ Wiratna Sujarweni, *Akuntansi UMKM* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 8-9.

Ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya.

Usaha mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

- 1) Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- 2) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 3) Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- 4) Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- 6) Perputaran usaha (*turnover*) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan., bahkan mampu berkembang karena biaya menajemennya relatif rendah.
- 7) Pada umumnya pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).²²

²² Tulus T.H. Tambunan, *Op.,Cit*, hlm. 17-18.

c. Jenis-Jenis UMKM

Banyak ragam jenis usaha kecil, mikro dan menengah di Indonesia, namun secara garis besar dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Usaha perdagangan, contohnya suatu usaha keagenan seperti agen koran/majalah, pakaian dan lainnya. Usaha pengecer seperti minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan dan lainnya. Usaha ekspor/impor seperti produk lokal dan internasional. Terakhir jenis usaha sektor informal seperti pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima dan lainnya.
- 2) Usaha pertanian yaitu pada sektor perkebunan seperti pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran dan lainnya. Usaha peternakan seperti ternak ayam, susu sapi. Usaha perikanan seperti darat/laut seperti tambak udang, kolam dan lainnya.
- 3) Usaha industri, usaha di bidang industri makanan/minuman, usaha pertambangan seperti pengrajin, konveksi dan lainnya.
- 4) Usaha jasa. Usaha jasa konsultan, bengkel, restoran, jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lainnya.²³

4. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada Bab 1 Pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa

²³ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 233-235.

bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁴

Bank syariah adalah lembaga yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *financial intermediary*²⁵

b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer Investasi, bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dari dana yang dihimpunnya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana yang

²⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 26.

²⁵ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5.

dihimpunnya serta pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalismenya.

- 2) Investor, dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana.
- 3) Penyediaan jasa perbankan dan lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang, pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial. Sebagai ciri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya.²⁶

c. Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur tipuan. Dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Gunanya agar tidak

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 105.

terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya program utama dari negara yang sedang berkembang.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari dari pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya inflasi.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.²⁷

d. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah

Ada beberapa prinsip-prinsip operasional dalam bank syariah diantaranya:

- 1) Prinsip *Mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila

²⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2008), hlm. 43.

kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.²⁸

- 2) Prinsip Jual Beli, yaitu perjanjian antara penjual dan pembeli yang melakukan suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. Jual beli dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara angsuran.
- 3) Prinsip *Musyarakah*, yaitu akad kerja sama antar dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 4) Prinsip *Wadi'ah*, yaitu titipan dimana pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali dan penitip dapat dikenakan biaya penitipan.²⁹
- 5) Prinsip Kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kabajikan dalam bentuk zakat, sedekah, infak, dan lain sebagainya.

e. Produk-Produk Bank Syariah

Produk-produk keuangan syariah yang ditawarkan bank di Indonesia cukup bervariasi. Produk tersebut meliputi produk pendanaan,

²⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 184.

²⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42.

pembiayaan, jasa produk, jasa operasional dan jasa investasi.³⁰

1) Pendanaan

Produk pendanaan bank Syariah pada umumnya yang meliputi giro, tabungan, investasi umum, investasi khusus dan obligasi. Produk pendanaan yang digunakan di Indonesia terdiri dari giro dengan akad *wadiah yad dhamanah*, tabungan kurban dengan akad *wadiah yad dhamanah*, tabungan haji dengan akad *wadiah yad dhamanah/mudharabah*, tabungan umum dengan akad *mudharabah*, tabungan investasi pendidikan dengan akad *mudharabah*, deposito umum dengan akad *mudharabah*, deposito khusus dengan akad *mudharabah*, program dana pensiun dengan akad *mudharabah muqayyadah*, dan obligasi dengan akad *mudharabah wal murabahah*.

2) Pembiayaan

Produk yang ditawarkan oleh bank syariah bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan oleh sebagian besar menggunakan akad *mudharabah*, *murabahah*, *musarakah*, *salam*, *ijarah* dan *istishna*.

Pembiayaan dapat dibagi dua, pertama pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, kedua pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sedangkan menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, pertama

³⁰ *Ibid*, hlm. 242.

pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan biaya produksi, baik secara kuantitatif, yaitu hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.³¹

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan yang ada di bank syariah meliputi beberapa pembiayaan yaitu:

a) *Murabahah*

Jual beli *murabahah* adalah pembelian oleh satu pihak untuk kemudian dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Harga yang disepakati dalam *murabahah* adalah harga jual sedangkan harga beli harus diberitahukan.³²

b) *Salam*

Salam berasal dari kata *As salaf* yang artinya pendahuluan karena pemesan barang menyerahkan uang dimuka. Akad *salam* dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada ketika transaksi dilakukan,

³¹Angga Herdian, “*Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 31.

³²Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 136.

dan pembeli melakukan pembayaran dimuka sedangkan penyerahan barang baru dilakukan dikemudian hari.³³

c) *Istishna*

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah *istishna* adalah jual beli barang atau jasa dalam bentuk pemesanan dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pihak pemesan dan pihak penjual.³⁴ Walaupun *istishna* adalah akad jual beli, tetapi memiliki perbedaan dengan *salam* maupun dengan *murabahah*. *Istishna* lebih dititikberatkan pada kontrak pengadaan barang yang ditangguhkan dan dapat dibayarkan secara tangguh pula.

d) Sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan. Namun dalam beberapa kasus prinsip sewa dapat pula disertai dengan opsi kepemilikan.³⁵

f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank konvensional

Perbankan di Indonesia menganut *dual system banking* (Bank syariah dan Bank non syariah), tapi keduanya memiliki perbedaan-perbedaan sangat bertolak belakang secara dasar. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

³³ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Padang: Akademia Permata, 2012), hlm. 173.

³⁴ Ibid., hlm. 124.

³⁵ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 46.

Tabel II. 2
Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan hukumnya UU perbankan dan landasan syariah. 2. Melakukan investasi-investasi yang halal saja. 3. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. 4. Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat. 5. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. 6. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa BASYARNAS dan pengadilan dalam lingkungan agama. 7. Monitoring pembiayaan memungkinkan bank ikut dalam manajemen nasabah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan hukumnya hanya UU perbankan saja. 2. Investasi yang halal dan haram. 3. Memakai perangkat bunga. 4. Profit oriented. 5. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur. 6. Tidak terdapat dewan sejenis. 7. Lembaga penyelesaian sengketa pengadilan dan arbitrase. 8. Monitoring kredit terbatas pada administrasi saja.³⁶

g. Keunggulan Bank Syariah

Bank syariah selain memberikan keuntungan, bank ini juga memiliki beberapa keunggulan lain yang penting untuk diketahui. Ada lima keuntungan bank syariah yang belum diketahui oleh banyak orang, yaitu:³⁷

- 1) Fasilitas selengkap bank konvensional.
- 2) Manajemen finansial yang lebih aman.
- 3) Anda berkontribusi langsung memperkuat bank syariah.

³⁶ Nofinawati, *Op., Cit* hlm. 242.

³⁷ *Ibid*, hlm. 283.

4) Membantu orang yang butuh dizakati.

5) 100% halal.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat peneliti ini, maka peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu dengan konsep yang sama dan berdekatan dengan penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II. 3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil penelitian
1	Muhammad Isa, (Jurnal j-EBIS Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan 2018)	Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)	Hasil penelitian bahwa secara umum pengurus masjid di kecamatan panyabungan barat sudah mengetahui bahwa bank syariah bebas dari riba namun mereka belum mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah secara lebih detail. Pengurus masjid di kecamatan panyabungan barat memiliki persepsi yang positif terhadap perbankan syariah dan sudah seharusnya seorang muslim mengutamakan produk dan jasa bank syariah. ³⁸
2	Nandanisasi Anjarkasih, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas	Persepsi dan Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Minat Bertransaksi di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan beragamnya produk bank syariah yang dirasa berkembang cukup baik

³⁸ Muhammad Isa, "Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Pengurus Masjid terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)," dalam *Jurnal J-EBIS* Volume. 03, No.1, April 2018. hlm. 17-18.

	Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019).	Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Yang Ada di Kecamatan Ponorogo	belum mampu mempengaruhi minat keseluruhan pelaku UMKM dikecamatan ponorogo. Pelaku UMKM sebagian besar memilih melakukan transaksi di bank konvensional dengan berbagai alasan, sedangkan persepsi yang timbul dalam diri masing-masing pelaku UMKM terhadap bank syariah baik, namun tidak mempengaruhi minat mereka melakukan transaksi di bank syariah, bank syariah sendiri memiliki standarisasi dalam melakukan kegiatan kerja sama dengan pelaku UMKM yang ada di kecamatan ponorogo. ³⁹
3	Zulkarnaen, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021)	Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nazir masjid berdasarkan atas dugaan yaitu sebanyak 50 persen menyatakan bahwa mereka memandang bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional dan kebanyakan nazir masjid menyikapi bahwa mereka sangat setuju dan mendukung jika pihak bank mau membuka cabang bank syariah didaerah mereka karena dengan begitu akan

³⁹ Nandanisasi Anjarkasih, "Persepsi dan Pengetahuan Pelaku UMKM terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus pada Pelaku UMKM yang Ada di Kecamatan Ponorogo)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 1.

			lebih memudahkan mereka untuk menabung sesuai dengan syariat islam. ⁴⁰
4	Mesraudha dkk (Jurnal Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, 2021)	Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Jake Kec. Kuantan Tengah terhadap Keberadaan Bank Syariah yang Ada di Kab. Kuantan Singingi	Persepsi Pelaku UMKM Desa Jake Kec. Kuantan Tengah terhadap Bank Syariah Cukup Baik, setelah dianalisa menggunakan rumus persentase dan menunjukkan angka 48,48% dengan kategori Cukup Baik. Persepsi pengusaha/pelaku UMKM tersebut memandang bahwa pembiayaan syariah cukup baik karena dengan prinsip bagi hasil dapat menghindarkan kegiatan usaha pelaku dari riba atau bunga bank. Selain itu hal yang mendasar pelaku UMKM cukup mengetahui perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah secara umum. ⁴¹
5	Fauzy Akmal (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2022)	Persepsi Masyarakat Kelurahan Balam Sempurna Kabupaten Rokan Hilir terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah	Persepsi masyarakat Kelurahan Balam Sempurna terhadap produk dan jasa bank syariah kurang baik, dan hasil yang didapatkan kurangnya pemahaman terhadap bank syariah disebabkan karena kurang gencarnya promosi yang dilakukan, dan juga didorong

⁴⁰ Zulkarnaen, "Persepsi dan Sikap Nazir Masjid terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 60.

⁴¹ Mesraudha dkk, "Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Jake Kec. Kuantan Tengah terhadap Keberadaan Bank Syariah yang Ada di Kab. Kuantan Singingi," dalam Jurnal *Fakultas Ilmu Sosial*, hlm. 56.

			oleh kebijakan kepala daerah kepada masyarakat yang membuat masyarakat lebih condong kepada bank konvensional, peran bank konvensional lebih eksis menurut masyarakat di Kelurahan Balam Sempurna. Menurut persaksian mereka bank syariah juga tidak semuanya menggunakan prinsip syariah. ⁴²
--	--	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Isa adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan sama-sama mengkaji persepsi dan sikap. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan kajian penelitian ini tidak hanya mengkaji pada persepsi dan sikap tetapi juga mengkaji produk yang ada di bank syariah.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nandanisasi Anjarkasih adalah sama-sama membahas pelaku UMKM terhadap bank syariah. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan kajian.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zulkarnaen adalah sama-sama membahas persepsi dan sikap. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian

⁴² Fauzy Akmal, "Persepsi Masyarakat Kelurahan Balam Sempurna Kabupaten Rokan Hilir terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2022), hlm. 63.

dan dalam penelitian sipeneliti yang jadi subjek nya adalah pelaku UMKM sedangkan penelitian Zulkarnaen subjeknya adalah Nazir Masjid.

4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mesraudha dkk adalah sama-sama membahas persepsi pelaku UMKM dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan dalam penelitian sipeneliti membahas produk bank syariah serta ditambahkan pembahasan sikap pelaku UMKM sementara penelitian Mesraudha membahas keberadaan bank syariah tersebut.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fauzy Akmal adalah sama-sama membahas persepsi dengan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan dalam penelitian sipeneliti yang jadi subjek nya adalah pelaku UMKM sedangkan penelitian Fauzy Akmal subjeknya adalah Masyarakat dan tidak membahas sikap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Adapun penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April 2023 sampai dengan Maret 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil data berupa kalimat tertulis atau lisan dari pelaku. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan berlaku, yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menggambarkan, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.¹

Metode kualitatif umumnya digunakan sebagai jawaban atas pertanyaan tentang 'apa', 'bagaimana' atau 'mengapa' dari sebuah peristiwa, sementara pertanyaan terkait 'berapa banyak', akan dijawab melalui metode kuantitatif. Jika tujuannya adalah untuk memahami bagaimana sebuah komunitas atau individu di dalamnya melihat suatu isu tertentu, maka metode kualitatif dapat digunakan. Secara rinci penelitian kualitatif memiliki beberapa kegunaan, diantaranya dalam pengembangan teori, sebagai sumbangsih dalam penyempurnaan praktik dan penentu kebijakan serta sebagai bentuk klarifikasi atas isu, tindakan sosial

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

serta beberapa studi khusus. Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti menciptakan gambaran secara umum, melakukan penelitian terhadap kata-kata dan laporan terperinci atas cara pandang responden, kemudian melakukan studi terhadap situasi alamiah yang terjadi. Kemudian pendekatan ini ditujukan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sejatinya penelitian kualitatif memerlukan ketabahan dan kreativitas dari peneliti itu sendiri. Sehingga dalam praktiknya metode penelitian kualitatif bergantung pada kecakapan peneliti dalam menjabarkan kondisi dan fenomena yang menjadi fokus penelitian ke dalam bentuk deskriptif.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan sikap pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang terhadap produk bank syariah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan masalah penelitian.³ Dalam menetapkan informan menggunakan tehnik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁴

² Asmadi Alasa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 107.

⁴ Andreas Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), hlm. 31.

Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, peneliti bisa mengambil dari informan lain. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kab. Tapanuli Tengah. Dengan tehnik *snowball sampling* ini Kepala Desa Kelurahan Hutabalang dipilih menjadi *key informan* untuk memberikan petunjuk siapa informan dari kalangan masyarakat yang berkompeten memberikan data. Sehingga informan dalam penelitian ini terdiri 14 pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang. Adapun data deskripsi umum informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Deskripsi Umum Informan

No	Informan	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan	Usia
1	Pelaku UMKM	Dedi Iskandar	Laki-laki	Penjual Pupuk dan Pestisida	±40 Tahun
2	Pelaku UMKM	Fauzi Tanjung	Laki-laki	Montir	±31 Tahun
3	Pelaku UMKM	Marauli Hasibuan	Laki-laki	Penjual Sate	±33 Tahun
4	Pelaku UMKM	Gerhana Harahap	Perempuan	Penjual Jilbab	±48 Tahun
5	Pelaku UMKM	Leli	Perempuan	Penjual Sembako	±42 Tahun
6	Pelaku UMKM	Mariana Matondang	Perempuan	Penjual Makanan	±47 Tahun
7	Pelaku UMKM	Marondang	Perempuan	Penjual Grosir Sembako	±41 Tahun
8	Pelaku UMKM	Nila Heny	Perempuan	Penjual Grosir Sembako	±37 Tahun

9	Pelaku UMKM	Nuryanti	Perempuan	Penjual Sparepart Kendaraan	±51 Tahun
10	Pelaku UMKM	Purnama	Perempuan	Penjual Rumah Makan	±44 Tahun
11	Pelaku UMKM	Sarmiani	Perempuan	Penjual Aksesoris HP	±38 Tahun
12	Pelaku UMKM	Tridia Wastuti	Perempuan	Penjual Warung Kelontong	±47 Tahun
13	Pelaku UMKM	Wulandari	Perempuan	Penjual Rumah Makan	±52 Tahun
14	Pelaku UMKM	Zahara Siregar	Perempuan	Penjual Alat Tulis dan Jasa Fotokopi	±36 Tahun

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh, baik dari orang, benda, maupun tempat. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar penelitian terlaksana dengan baik antara lain:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya.⁵ Dalam penelitian yang menjadi data primer yaitu melalui observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.⁶ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dari Kantor Kelurahan Hutabalang, buku-buku yang terkait dan orang yang

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

⁶ *Ibid*, hlm. 88.

dianggap dapat memberikan informasi dalam menguatkan data penelitian tentang persepsi dan sikap UMKM terhadap produk bank syariah di Kelurahan Hutabalang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.⁷ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yang berlokasi di Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan di lapangan yang berkaitan dengan persepsi dan sikap pelaku UMKM terhadap produk bank syariah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan memberikan pertanyaan kepada seseorang atau lembaga yang ingin diperoleh informasinya. Untuk melakukan metode wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang ingin ditanyai. Metode ini melibatkan pewawancara dan informan.⁸

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D* (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 133.

⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 83.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan guna mencari informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi) yaitu pelaku UMKM dan memberikan pertanyaan tentang Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM terhadap Produk Bank Syariah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁹ Dokumentasi adalah cara memperoleh pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui buku, artikel, jurnal, dan hal-hal yang berbau kepustakaan yang berkaitan dengan persepsi dan sikap pelaku UMKM terhadap produk bank syariah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Apabila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research descriptive*. Penelitian deskriptif yang sifatnya digambarkan lewat analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi dan sikap pelaku UMKM terhadap produk bank syariah di kelurahan Hutabalang. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰

1. Klasifikasi data adalah menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 176.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 175.

2. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Editing data adalah menyusun reduksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
4. Deskripsi data adalah menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematis pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan adalah menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹¹

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan dilapangan dengan mengadakan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 169.

unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memutuskan perhatian pada permasalahan tersebut.¹²

3. Triangulasi Sumber (Data)

Triangulasi sumber (data) adalah menimbang kembali dan menguji derajat keyakinan informasi yang di dapatkan dari berbagai pihak informasi yang diterima. Peneliti membandingkan hasil pengamatan seperti wawancara dari pihak umum atau secara pribadi dengan apa yang dilihat.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan dan mengedepankan sikap terbuka dan kejujuran..

¹² *Ibid*, hlm. 169.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Hutabalang

1. Letak Daerah

Kelurahan Hutabalang terletak di Kecamatan Badiri kabupaten Tapanuli Tengah yang dipimpin oleh seorang kepala kelurahan. Kecamatan Badiri terbagi atas 9 desa dan 2 kelurahan, dengan luas keseluruhan wilayah 129,49 km², sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau-pulau kecil disekitarnya.

Kecamatan Badiri tergolong daerah beriklim tropis dan hanya ada dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Antara Januari – Desember 2011 suhu utara maksimum bisa mencapai 31,70°C dan suhu minimum mencapai 22, 10°C. Rata-rata suhu udara di kecamatan Badiri sebesar 23,80°C.

Tabel IV. 1
Luas Wilayah Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Menurut Desa/Kelurahan

No.	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase
1.	Sitardas	46,26	35,72 %
2.	Pagaran Honas	1,33	1,03 %
3.	Lubuk Ampolu	17,98	13,88 %
4.	Gunung Kelambu	0,72	0,56 %
5.	Kebun Pisang	1,50	1,16 %
6.	Huta Balang	8,23	6,36 %
7.	Lopian	9,61	7,42 %
8.	Jago-jago	22,83	17,63 %
9.	Aek Horsik	21,03	16,24 %
Jumlah		129,49	100 %

Secara geografis, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah terletak pada antara $01^{\circ}-02^{\circ} 20'$ Lintang utara dan $58^{\circ}-99^{\circ}05'$ serta terletak antara 0-600 m di atas permukaan laut, yang dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Pandan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kecamatan Sibabangun.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kecamatan Pinang Sori.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Samudera Indonesia.¹

Kondisi permukaan tanah (topografi) Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-600 meter di atas permukaan laut.

2. Data Kependudukan Dan Mata Pencaharian Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri

a. Data Kependudukan Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri

Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri terdiri atas 11.283 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 22.206 jiwa, yang terdiri dari 3.639 laki-laki, dan 3.625 perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 2
Jumlah Penduduk Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri
Dirinci Menurut Jenis Kelamin

No.	Desa/Kelurahan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1.	Sitardas	1.147	1.042	2.189
2.	Pagaran Honas	394	353	747
3.	Lubuk Ampolu	709	664	1.373
4.	Gunung Kelambu	830	824	1.654

¹ Mirkhan, Kepala Desa Hutabalang, Wawancara Pribadi, 18 Februari 2023.

5.	Kebun Pisang	968	980	1.948
6.	Huta Balang	3.639	3.625	7.264
7.	Lopian	1.360	1.376	2.726
8.	Jago-jago	964	891	1.855
9.	Aek Horsik	1.282	1.168	2.450
Jumlah		11.283	10.923	22.206

b. Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri

Masyarakat Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri merupakan masyarakat agraris, hidup sebagai petani dengan mengelolah sawah, mengerjakan kebun kelapa, karet, kopi, coklat/kakao dan kemiri. Adapun perkampungan Kecamatan Badiri digolongkan dataran rendah, yang hampir seluruhnya dikelilingi persawahan/perkebunan yang subur dan indah dengan perkebunan yang luas.

c. Agama dan Pendidikan Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri

Kelurahan Hutabalang mayoritas (80%) beragama Islam dan mayoritas (20%) beragama Kristen, dan juga termasuk sama-sama taat pada kepercayaan agama tersebut. Dilihat dari segi pendidikan masyarakat Kelurahan Hutabalang kecamatan Badiri peserta didik di Kecamatan Badiri yang dirinci menurut jenjang pendidikan yakni siswa dengan jenjang pendidikan SD: 3.944 orang, SMTP: 834 orang dan SMTA: 401 orang, dengan total keseluruhan 5.179 Orang.

Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kecamatan Badiri yang dirinci menurut kelompok umur maka : kelompok umur 5-9 sebanyak 2.953 orang, kelompok umur 10- 14 sebanyak 2.808 orang dan kelompok

umur 15-25 sebanyak 2.292 orang dengan total keseluruhan sebanyak 8.053 Orang.²

Tabel IV. 3
Pendidikan Masyarakat Desa/Kelurahan Hutabalang
Kecamatan Badiri

Menurut Jenjang Pendidikan	Jumlah
SD	3.944
SMTP	834
SMTA	401
Jumlah	5.179

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang kompleks, dialami oleh setiap orang dalam rangka memahami lingkungan di sekitarnya melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan lain-lain.³ Namun, kita sering mendengar perkataan orang “jangan salah mempersepsikan perilaku orang lain”. Jadi makna sesungguhnya adalah persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indra daya ingat dan daya jiwa.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴ Kemudian untuk data hasil wawancara kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang dapat dirangkumkan sebagai berikut:

² Mirkhan, kepala Desa Hutabalang, Wawancara Pribadi, 18 Februari 2023.

³ Sutrisman Dudih, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa* (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 47.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 33.

1. Persepsi Pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang yang Menggunakan Produk Bank Syariah

Hasil wawancara dengan Ibu Mariana Matondang yang memiliki usaha grosir sembako mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan jasa bank syariah, dan juga menggunakan jasa bank konvensional untuk pengajuan tambahan untuk modal, mengirim uang belanja bulanan anak saya serta bertransaksi lainnya.”⁵

Hasil Wawancara dengan Bapak Marauli Hasibuan yang memiliki usaha jualan sate mengatakan bahwa:

“Produk bank syariah yang saya gunakan sangat membantu dalam usaha jualan karena saya tidak kebingungan jika kekurangan modal dan bank syariah juga tidak menerapkan bunga akan tetapi bagi hasil. Saya juga menggunakan Jasa bank syariah Indonesia (BSI), yaitu produk tabungan haji, saya berniat untuk menabung di bank syariah agar uang yang dipergunakan dalam perjalanan haji tersebut tidak mengandung riba.”⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Wulandari yang memiliki usaha rumah makan mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan produk jasa bank syariah, tetapi saya juga memiliki rekening bank konvensional untuk keperluan keluarga, seperti mentransfer uang sekolah anaknya di pesantren.”⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Nila Henny yang memiliki usaha grosir sembako mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih nyaman menggunakan bank syariah dan terhindar dari riba yang sudah sesuai dengan prinsip syariah. Saya menggunakan produk tabungan haji dan berkeinginan menunaikan ibadah haji, saya menabung di bank syariah dan percaya pada bank syariah dalam menyimpan uang.”⁸

⁵ Ibu Mariana Matondang, Pelaku UMKM, Wawancara, 21 Februari 2023.

⁶ Bapak Marauli Hasibuan, Pelaku UMKM, Wawancara, 21 Februari 2023.

⁷ Ibu Wulandari, Pelaku UMKM, Wawancara, 21 Februari 2023.

⁸ Ibu Nila Henny, Pelaku UMKM, Wawancara, 22 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Gerhana Harahap yang memiliki usaha jualan jilbab sekaligus seorang guru di salah satu sekolah di Kelurahan Hutabalang mengatakan bahwa:

“Saya menjadi nasabah di bank syariah selama 2 tahun dan menggunakan produk tabungan wadiah agar menyimpan sebahagian gajinya untuk menghemat finansial keuangan keluarga yang benar-benar berbasis syariah, dan terhindar dari riba. Disamping itu saya juga menggunakan jasa bank konvensional sebagai pencairan gaji, namun saya tidak tertarik dengan tawaran atau promosi dari bank konvensional, karena saya mengetahui bahwa setiap transaksi di bank konvensional, tidak membantunya melainkan menambah beban dari pinjaman karena menggunakan sistem bunga.”⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanti yang memiliki usaha sparepart kendaraan mengatakan bahwa:

“Saya sudah menggunakan bank syariah selama 4 tahun, alasan saya menggunakan jasa bank syariah dikarenakan sudah sesuai dengan prinsip syariah, dan anak saya yang kuliah diwajibkan membayar SPP di bank syariah, sehingga sampai saat ini menggunakan jasa bank syariah. Saya menggunakan produk tabungan wadiah, untuk membayar uang SPP anak dan menyimpan uang untuk menghemat dan menabung karena bank syariah tidak ada potongan tiap bulannya.”¹⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi Tanjung yang memiliki usaha bengkel mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan produk bank syariah dan bank konvensional, tetapi saya tidak tertarik dengan promosi atau tawaran dari bank konvensional karena bank konvensional membebankan bunga kepada nasabah tanpa memperhitungkan keuntungan yang didapat dari nasabah dan saya merasa sangat terbebani dengan bunga yang ada di bank konvensional.”¹¹

Hasil Wawancara dengan Ibu Zahara Siregar yang memiliki usaha jualan alat tulis dan fotokopi mengatakan bahwa:

⁹ Ibu Gerhana Harahap, Pelaku UMKM, Wawancara, 22 Februari 2023.

¹⁰ Ibu Nuryanti, Pelaku UMKM, Wawancara, 22 Februari 2023.

¹¹ Bapak Fauzi Tanjung, Pelaku UMKM, Wawancara, 23 Februari 2023.

“Menurut saya bank syariah berbeda dengan bank konvensional, baik dalam produk yang ditawarkan juga dengan operasionalnya, sesuai dengan yang diharapkannya dan juga sesuai prinsip syariah, produk yang saya gunakan sampai saat ini adalah produk tabungan wadiah, yang mana bertujuan untuk menyimpan sebahagian gajinya untuk ditabung, dan juga menghemat pengeluaran.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang yang menggunakan produk bank syariah mereka sama-sama mengatakan bahwa bank syariah sesuai dengan syariat Islam dan mereka merasa diuntungkan dengan adanya sistem bagi hasil yang ada di bank syariah. Selain itu, respon dari para pelaku UMKM pengguna produk bank syariah sangat bagus, banyak dari mereka yang merasa terbantu dengan adanya produk bank syariah masyarakat yang menggunakan bank syariah juga rata-rata untuk melakukan pembiayaan haji di bank syariah lebih efisien dan transparan.

Masyarakat Kelurahan Hutabalang sangat menyayangkan kurangnya promosi yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui banyak apa saja produk dan pembiayaan yang ada di bank syariah. Persepsi masyarakat Kelurahan Hutabalang yang menggunakan bank syariah dapat dilihat dari masih adanya nasabah bank syariah yang juga menjadi nasabah bank konvensional dikarenakan lebih dulu mengenal dan beberapa kegiatan mengharuskan menggunakan bank konvensional seperti pencairan gaji dari instansi tempat bekerja yang mengharuskan menggunakan bank konvensional.

¹² Ibu Zahara Siregar, Pelaku UMKM, Wawancara, 24 Februari 2023.

2. Persepsi Pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang yang Tidak Menggunakan Produk Bank Syariah

Hasil wawancara dengan Ibu Sarmiani Harahap yang memiliki usaha jualan aksesoris HP mengatakan bahwa:

“Saya seorang nasabah di Bank Sumut. Saya tidak banyak mengetahui tentang produk bank syariah karena tidak pernah sama sekali menggunakan jasa bank syariah, menurut saya semua bank sama saja dan belum dapat dipastikan bahwa yang syariah itu benar-benar syariah dan berdasarkan hukum Islam serta tidak mungkin semua lembaga keuangan tersebut mau rugi hanya karena nasabah, karena pegawai yang bekerja pada bank syariah ingin untung dalam hal bekerja.”¹³

Hasil wawancara dengan Ibu Tridia Wastuti yang memiliki usaha warung kelontong yang memiliki usaha mengatakan bahwa:

“Tahu dengan adanya bank syariah namun tidak mengetahui mendalam tentang produk bank syariah apa saja. Produk di semua bank sama saja, sama-sama ada pinjaman, tabungan. Saya lebih memilih menjadi nasabah bank konvensional, karena pencairan gajinya, dan juga fasilitas bank konvensional yang cukup memadai sehingga mempermudah dalam bertransaksi. Selain itu, bank konvensional sering memberikan tawaran, pinjaman usaha yang menarik. Saya juga merasa bahwa keuangan saya meningkat dengan pinjaman modal untuk usaha saya sehingga menambah penghasilan sampingan, serta keluarga dan teman-teman lebih banyak menggunakan bank konvensional.”¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Marondang yang memiliki usaha jualan makanan di kantin sekolah mengatakan bahwa:

“Saya adalah nasabah bank konvensional dan tidak pernah menggunakan produk bank syariah. Saya tahu bahwa bank syariah itu ada tetapi hanya sekedar tahu saja, bank syariah tidak selalu berdasarkan hukum Islam melainkan yang adalah sistem bagi hasil yang ada memang berdasarkan persenan keuntungan dari bank tersebut. Sejauh ini saya senang memakai jasa bank konvensional karena sudah meminjam modal dana usaha pada bank konvensional, meminjam di Bank konvensional juga sangat mudah

¹³ Ibu Sarmiani Harahap, Pelaku UMKM, Wawancara, 24 Februari 2023.

¹⁴ Ibu Tridia Wastuti, Pelaku UMKM, Wawancara, 27 Februari 2023.

urusannya dan cepat dicairkan oleh pihak bank sehingga uangnya dapat langsung dipakai sesuai dengan kebutuhan.”¹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Leli yang memiliki usaha jualan sembako/kedai sampah mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan bank konvensional, alasan saya memilih bank konvensional dikarenakan belum adanya promosi ataupun penawaran dari bank syariah, sehingga saya tidak terlalu mengetahui produk bank syariah, disekitar tempat tinggal saya juga terdapat fasilitas yang disediakan bank konvensional yang bekerja sama dengan perusahaan ditempat saya bekerja. Menurut saya setiap bank sama saja baik syariah maupun konvensional karena sama-sama mengambil untung. Selain itu, fasilitas yang disediakan bank syariah masih kurang ada sehingga saya lebih memilih bank konvensional.”¹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Purnama yang memiliki usaha rumah makan mengatakan bahwa:

“Katanya produk bank syariah dengan sistem bagi dan hasil terhindar dari riba tetapi saya tidak terlalu tahu bagaimana sistem bagi hasil ini. Namun menurut saya pribadi bank syariah sama saja dengan bank biasa lainnya karena produk yang ditawarkan juga sama saja.”¹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Iskandar yang memiliki usaha jualan pupuk dan pestisida mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan produk bank konvensional, saya mengetahui adanya bank syariah, namun tidak menggunakan produk dan jasa bank syariah, karena kurangnya promosi dari bank syariah, selain itu saya tidak terlalu tahu produk dari bank syariah karena semua bank sama saja menurut saya. Namun istri saya menggunakan jasa bank syariah untuk menabung uang pribadi dari hasil usaha yang dijalaninya, dan saya mendukung dan merasa tidak apa-apa.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, persepsi pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang yang tidak menggunakan bank syariah dapat

¹⁵ Ibu Marondang, Pelaku UMKM, Wawancara, 27 Februari 2023.

¹⁶ Ibu Leli, Pelaku UMKM, Wawancara, 27 Februari 2023.

¹⁷ Ibu Purnama, Pelaku UMKM, Wawancara, 28 Februari 2023.

¹⁸ Bapak Dedi Iskandar, Pelaku UMKM, Wawancara, 28 Februari 2023.

disimpulkan bahwa bank syariah kurang gencar melakukan promosi tidak seperti bank konvensional yang sangat gencar dalam melakukan promosi sehingga masyarakat lebih mengetahui dan kebanyakan menjadi nasabah bank konvensional dari bank syariah, terutama para pelaku UMKM yang kekurangan modal dan membutuhkan pencairan dana tanpa jaminan lebih terbantu dengan adanya jasa bank konvensional, sebab sangat mempermudah para pelaku UMKM dalam melakukan berbagai transaksi, dan juga membantu keuangan finansial keluarga mereka. Pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang juga beranggapan bahwa antara bagi hasil dengan bunga tidak ada perbedaan antara keduanya, baik produk dan jasa yang ditawarkan bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Pelaku UMKM mengetahui keberadaan bank syariah, namun pemahaman Pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Hutabalang tentang bank syariah masih rendah, kemudahan akses juga menjadi alasan Pelaku UMKM lebih memilih bank konvensional, dikarenakan bank konvensional lebih mudah ditemukan baik fasilitas yang mudah untuk dijangkau dibanding bank syariah.

Pemikiran Pelaku UMKM yang mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, baik promosi yang ditawarkan, pinjaman dana, modal usaha, pembelian rumah, mobil dan lainnya, yang menjadi penyebab utama lebih memilih bank konvensional dibanding bank syariah.

Selain dari promosi yang menggiurkan, juga beberapa tokoh di Kelurahan Hutabalang yang ikut berperan, baik Kelurahan, perusahaan dan

kantor yang ada di Kelurahan Hutabalang ikut berkontribusi mendorong masyarakat untuk menggunakan bank konvensional. Bank konvensional lebih unggul memberikan promosi yang membuat masyarakat Kelurahan Hutabalang tertarik, dan merasa sangat terbantu dengan tawaran dari bank konvensional.

Pengembangan informasi juga mempermudah akses menjadi salah satu yang memicu perkembangan bank konvensional melambung pesat, namun demikian hal yang perlu dilakukan oleh bank syariah harus memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kelurahan Hutabalang agar tidak kekurangan informasi tentang bank syariah dan juga dapat ditutupi dengan lebih mengencarkan promosi dan periklanan agar masyarakat lebih mengetahui dan mengenal apa itu produk bank syariah, dan juga bekerjasama dengan Perusahaan ataupun tokoh-tokoh di Kelurahan Hutabalang yang berkontribusi mendorong masyarakat hijrah dari bank konvensional menuju bank syariah.

Penyediaan akses fasilitas masyarakat juga harus ditingkatkan seperti penyediaan akses yang lebih mudah bagi. Kepala daerah juga harus ikut berkontribusi dalam hal ini, seperti pencairan gaji, pendanaan modal usaha dan lainya juga dapat dilakukan melalui bank syariah. Dengan menyediakan berbagai fasilitas akses seperti mesin ATM dan akses lainnya, mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kelurahan Hutabalang.

3. Sikap Pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang Terhadap Produk Bank Syariah

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu atau kelompok. Menurut Petty dan Cacioppo, sikap memiliki pengertian sebagai evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu. Pencarian informasi dan evaluasi yang luas atas berbagai kemungkinan akan menghasilkan pembentukan suatu sikap terhadap alternatif-alternatif yang dipertimbangkan.

Teori Rosenberg yang dikenal dengan *teori affective, cognitive and consistency*, memusatkan perhatiannya pada hubungan kognitif dan komponen afektif yang tidak hanya mencakup tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, melainkan juga mencakup kepercayaan tentang hubungan antara objek sikap dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu.¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Marauli Hasibuan yang memiliki usaha jualan sate mengatakan bahwa:

“Produk bank syariah yang saya gunakan sangat membantu dalam usaha jualan karena saya tidak kebingungan jika kekurangan modal dan bank syariah juga tidak menerapkan bunga akan tetapi bagi hasil. Saya juga menggunakan Jasa bank syariah Indonesia (BSI), yaitu produk tabungan haji, saya berniat untuk menabung di bank syariah agar uang yang dipergunakan dalam perjalanan haji tersebut tidak mengandung riba.²⁰”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Marondang yang memiliki usaha jualan makanan di kantin sekolah mengatakan bahwa:

¹⁹ Wawan dan Dewi, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), hlm.19-27.

²⁰ Bapak Marauli Hasibuan, Pelaku UMKM, Wawancara, 21 Februari 2023.

“Saya adalah nasabah bank konvensional dan tidak pernah menggunakan produk bank syariah. Saya tahu bahwa bank syariah itu ada tetapi hanya sekedar tahu saja, bank syariah tidak selalu berdasarkan hukum Islam melainkan yang adalah sistem bagi hasil yang ada memang berdasarkan persen keuntungan dari bank tersebut. Sejauh ini saya senang memakai jasa bank konvensional karena sudah meminjam modal dana usaha pada bank konvensional, meminjam di Bank konvensional juga sangat mudah urusannya dan cepat dicairkan oleh pihak bank sehingga uangnya dapat langsung dipakai sesuai dengan kebutuhan.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat terdapat dua pandangan berbeda dalam menyikapi produk bank syariah. Bapak Marauli Hasibuan yang menggunakan bank syariah memberikan respon positif terhadap produk bank syariah, sementara Ibu Marondang menyikapi bank syariah dengan kurang bagus, beliau kurang percaya pada bank syariah sehingga mengatakan bank syariah tidak selalu berdasarkan hukum Islam.

Sikap pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang terhadap keberadaan produk bank syariah dari seluruh informan yang diteliti dikategorikan cukup baik meskipun masih ada pelaku UMKM yang kurang percaya bank syariah berdasarkan hukum Islam karena sejauh ini masyarakat mendukung jika ada sosialisasi tentang pengetahuan produk bank syariah. Namun, masih banyak pelaku UMKM masih berpikir bank konvensional lebih unggul, lebih loyalitas terhadap nasabah karena fasilitas bank konvensional mudah ditemukan daripada bank syariah.

Sikap pelaku UMKM terhadap produk bank syariah memiliki hubungan yang erat, dimana pengetahuan pelaku UMKM yang baik mengenai produk bank syariah akan memberikan dampak positif kepada bank syariah itu

²¹ Ibu Marondang, Pelaku UMKM, Wawancara, 27 Februari 2023.

sendiri untuk lebih berminat dan memilih bertransaksi di bank syariah daripada bank konvensional. Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM menjadi hal yang menyebabkan pelaku UMKM menyikapi bank syariah sama dengan bank konvensional. Sikap pelaku UMKM yang baik akan mengembangkan produk bank syariah dan memperluas cabang diseluruh wilayah terutama dipelosok desa karena sikap masyarakat yang menerima dengan baik produk bank syariah dengan menjadi nasabah bank syariah yang menjadi salah satu bertahannya bank syariah itu sendiri. Semakin banyak pelaku UMKM yang berminat menjadi nasabah bank syariah tentunya akan berdampak pada kemajuan bank syariah itu sendiri untuk lebih bersaing lagi dengan bank konvensional.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan data yang diolah oleh peneliti, telah banyak yang dipaparkan dari persepsi-persepsi informan dan sikap para pelaku UMKM terhadap Bank Syariah. Banyak terlihat perbedaan yang akan dibahas dari setiap sisinya. Hasil wawancara menemukan bahwa ada dua persepsi yang berbeda yang di berikan oleh pelaku UMKM baik dari pelaku UMKM yang menggunakan produk bank syariah dan yang tidak menggunakan produk bank syariah dan sikap pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang terhadap produk bank syariah.

1. Persepsi Pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang yang menggunakan Produk Bank Syariah

Persepsi merupakan suatu hal yang timbul dalam diri seseorang untuk menyikapi apa yang diketahui, persepsi yang timbul dari pelaku UMKM yang menggunakan produk bank syariah di Kelurahan Hutabalang sangat beragam. Ada 8 informan mengaku menggunakan produk bank syariah, namun 3 diantaranya juga mengaku menggunakan produk bank syariah dan bank konvensional secara bersamaan. Para pelaku UMKM pengguna produk bank syariah mempersepsikannya baik dari segi agama, maupun dari segi operasionalnya. Beberapa produk yang digunakan oleh informan seperti produk pembiayaan, tabungan wadiah, dan tabungan haji.

Menurut Zainul Arief, salah satu seorang pelopor perbankan syariah di Indonesia, mengatakan bahwa sistem keuangan dan perbankan syariah bukan sekedar sistem transaksi komersial, melainkan bagian dari sistem etika Islam.

Ia mengatakan sebagai berikut:

“Persepsi Islam dalam transaksi finansial itu dipandang oleh banyak kalangan muslim sebagai kewajiban agamis. Kemampuan lembaga keuangan Islam menarik investor dengan sukses bukan hanya tergantung pada tingkat kemampuan lembaga itu menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada persepsi bahwa lembaga tersebut secara sungguh-sungguh memperhatikan retriaksi-retriaksi agamis yang digariskan Islam.”

Pelaku UMKM pengguna produk bank syariah memiliki persepsi tentang produk bank syariah yang terhindar dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah. Pelaku UMKM ada yang paham dan kurang paham mengenai produk bank syariah. Mereka yang paham smengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yaitu bunga yang dibebankan bank

konvensional kepada nasabahnya. Bunga tersebut dianggap memberatkan dan sangat tidak cocok dengan nasabah yang melakukan pinjaman atau keinginan untuk menabung. Sementara bank syariah tidak memberikan potongan tiap bulannya sehingga bisa menghemat jika ingin menabung serta melakukan sistem bagi hasil dalam pembiayaannya.

Mereka yang kurang paham, tahu bahwa produk bank syariah terhindar dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah, namun dalam kehidupan sehari-hari masih tetap menggunakan bank syariah dan bank konvensional secara bersamaan. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu:

- a. Kurangnya minat pengenalan mendalam tentang produk bank syariah.
- b. Kurangnya sosialisasi mengenai produk dari pihak bank syariah.
- c. Fasilitas bank syariah yang kurang memadai seperti mesin ATM.
- d. Banyaknya orang disekitar yang menggunakan bank konvensional.
- e. Instansi tempat bekerja masih menggunakan bank konvensional sebagai tempat pencairan gaji.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian Muhammad Isa yang berjudul “Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)” bahwa secara umum pengurus masjid di Kecamatan Panyabungan Barat sudah mengetahui bahwa bank syariah bebas dari riba namun mereka belum mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah secara lebih detail. Pengurus masjid di Kecamatan Panyabungan

Barat memiliki persepsi yang positif terhadap perbankan syariah dan sudah seharusnya seorang muslim mengutamakan produk dan jasa bank syariah.

2. Persepsi Pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang yang Tidak Menggunakan Produk Bank Syariah

Berdasarkan 14 informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, 6 diantaranya pengguna bank konvensional. Pelaku UMKM yang tidak menggunakan produk bank syariah di Hutabalang mempersepsikan produk bank syariah sama dengan bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Akmal yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kelurahan Balam Sempurna Kabupaten Rokan Hilir terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah” bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Balam Sempurna terhadap produk dan jasa bank syariah kurang baik, dan hasil yang didapatkan kurangnya pemahaman terhadap bank syariah disebabkan karena kurang gencarnya promosi yang dilakukan, dan juga didorong oleh kebijakan kepala daerah kepada masyarakat yang membuat masyarakat lebih condong kepada bank konvensional, peran bank konvensional lebih eksis menurut masyarakat di Kelurahan Balam Sempurna. Menurut persaksian mereka bank syariah juga tidak semuanya menggunakan prinsip syariah.

Faktor kurangnya atau bahkan tidak adanya penawaran dan promosi yang dilakukan bank syariah menjadi alasan yang paling sering dikemukakan pelaku UMKM di Hutabalang untuk tidak menggunakan produk bank syariah. Pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang hanya sebatas tahu ada bank syariah namun tidak mencari tau lebih mendalam. Penawaran atau

promosi sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau bank dalam menjualkan produk. Bank syariah harusnya lebih sering/gencar melakukan promosi serta penawaran yang menarik sehingga pemahaman pelaku UMKM di Hutabalang mengenai bank syariah meningkat dan dapat mengubah persepsi yang mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Persepsi bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional timbul karena beberapa hal yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan tentang produk bank syariah.
2. Rendahnya/ kurangnya promosi dan penawaran dari bank syariah.
3. Tidak sepenuhnya yakin akan prinsip syariah yang dijalankan bank syariah.
4. Pelayanan bank konvensional yang baik sehingga nasabah merasa nyaman dan senang dengan produknya.
5. Fasilitas yang memadai dan kemudahan akses.
6. Tidak merasa terbebani dengan bunga bank konvensional.

3. Sikap Pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang Terhadap Produk Bank Syariah

Dalam suatu kegiatan ekonomi respon sangat berpengaruh sebagai wujud dari suatu penawaran yang dilakukan, apabila respon baik maka kegiatan transaksi berlangsung baik dan sebaliknya apabila respon buruk maka transaksi yang berlangsung hanya sekedarnya.

Penelitian yang dilakukan Anwar Rasyid yang berjudul “Persepsi, Sikap, Perilaku Masyarakat Kelurahan Sipolu-Polu Panyabungan Terhadap Produk Tabungan IB Muamalat Prima Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Kantor Cabang Pembantu Panyabungan” bahwa sikap masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang produk Tabungan IB Muamalat prima karena kurangnya informasi-informasi mengenai produk, tersebut dan masih banyak masyarakat yang menggunakan produk lain.

Sikap dari pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang cukup baik dan tidak serta merta menolak tawaran produk bank syariah bahkan beberapa dari pelaku UMKM menyayangkan kurangnya promosi dan penawaran yang dilakukan bank syariah. Kurangnya promosi dan penawaran menyebabkan kurangnya informasi mengenai produk bank syariah sehingga beberapa dari pelaku UMKM masih menggunakan bank konvensional dalam kegiatan sehari-hari. Dari 14 informan, 5 orang menggunakan bank syariah, 6 orang menggunakan bank konvensional, dan 3 orang menggunakan bank syariah dan konvensional secara bersamaan namun ketiganya ini lebih memilih bank syariah dan menolak promosi dan tawaran yang diberikan bank konvensional.

Pelaku UMKM Kelurahan Hutabalang menganalisis dulu apakah bank syariah sesuai atau tidak dengan kebutuhan. Pelaku yang merasa membutuhkan bank syariah memberikan sikap yang baik, kebutuhan tersebut seperti pembayaran SPP yang dilakukan di bank syariah, tabungan karena tidak adanya potongan menjadi lebih hemat, dan pembiayaan yang diberikan

bank sesuai dengan prinsip bagi hasil dirasa sangat membantu untuk menambah modal usaha.

Sementara yang merasa tidak membutuhkan hanya memberikan sikap sekedarnya saja, meskipun mengetahui ada bank syariah namun tidak mencari lebih tahu produk bank syariah. Penggunaan bank konvensional sejak awal dirasa sudah lebih cukup untuk memenuhi transaksi yang dibutuhkan. Sikap ini juga bisa terjadi karena loyalitas dan pelayanan dari bank konvensional yang dirasa lebih baik dari bank syariah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu, serta biaya dan peneliti tidak mencukupi untuk penelitian dan peneliti sudah berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan hasil yang baik.
3. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan kepada Masyarakat Kelurahan Hutabalang peneliti secara psikologis tidak mengetahui kejujuran paran informan ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan

4. Waktu wawancara sangat singkat karena masyarakat masih memiliki kegiatan yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dari berbagai hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menentukan kesimpulan tentang Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Hutabalang Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Hutabalang Terhadap Produk Bank Syariah

Persepsi yang timbul dari pelaku UMKM terhadap produk bank syariah di Kelurahan Hutabalang sangat beragam. Para pelaku UMKM pengguna produk bank syariah mempersepsikannya baik dari segi agama, maupun dari segi operasionalnya. Pelaku UMKM pengguna produk bank syariah memiliki persepsi tentang produk bank syariah yang terhindar dari riba dan sesuai dengan prinsip syariah. Sementara pelaku UMKM yang tidak menggunakan produk bank syariah di Hutabalang mempersepsikan produk bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

2. Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah

Sikap dari pelaku UMKM di Kelurahan Hutabalang cukup baik dan tidak serta merta menolak tawaran produk bank syariah bahkan beberapa dari pelaku UMKM menyayangkan kurangnya promosi dan penawaran yang dilakukan bank syariah. Sikap masyarakat terhadap produk bank syariah memiliki hubungan yang erat, dimana pengetahuan masyarakat yang baik mengenai produk bank syariah akan memberikan dampak positif

kepada bank syariah itu sendiri untuk lebih berminat dan memilih bertransaksi di bank syariah daripada bank konvensional.

Pelaku UMKM yang merasa membutuhkan bank syariah memberikan sikap yang baik, kebutuhan tersebut seperti pembayaran SPP yang dilakukan di bank syariah, tabungan karena tidak adanya potongan menjadi lebih hemat, dan pembiayaan yang diberikan bank sesuai dengan prinsip bagi hasil dirasa sangat membantu untuk menambah modal usaha. Sementara yang merasa tidak membutuhkan hanya memberikan sikap sekedarnya saja, meskipun mengetahui ada bank syariah namun tidak mencari lebih tahu produk bank syariah. Penggunaan bank konvensional sejak awal dirasa sudah lebih cukup untuk memenuhi transaksi yang dibutuhkan. Sikap ini juga bisa terjadi karena loyalitas dan pelayanan dari bank konvensional yang dirasa lebih baik dari bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai judul Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Hutabalang adapun saran-saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar masyarakat lebih menggunakan bank syariah dibandingkan bank konvensional karena menjadi nasabah di bank syariah sudah terjamin bebas riba. Dan masyarakat lebih meningkatkan literasinya mengenai apa itu bank syariah dan apa saja produk di dalam bank syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan seputar pembahasan persepsi mahasiswa/ah terhadap Bank syariah. Peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap.

3. Bagi Institut Perguruan Tinggi

Dapat menjadikan skripsi ini sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan terhadap Bank syariah. Menjadikan bahan referensi bagi peneliti yang mempunyai judul yang sama dengan hal penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Alasa, Asmadi. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Angelica, Diana. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Dano, Dimasti dan Edwin Bahari. *Buku Ajar Perilaku Organisasi Dalam Praktiknya di Dunia Kerja*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Dudih, Sutrisman. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Bogor: Guepedia. 2018.
- Fadjar, Mulyadi. *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Iskandar, Syamsul. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: IN Media. 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group. 2016.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Psikologi Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS. 2011.

- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenapamedia Group. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.
- Nofinawati. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Rianto, M. Nur. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Salman, Kautsar Riza. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Padang: Akademia Permata. 2012.
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. 2008.
- Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 2006.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2004.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia. 2008.
- Sugiharto. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D*. Jakarta: Alfabeta. 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Sujarweni, Wiratna. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2020.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Sunyoto, Danang. *Kuesioner dan Analisa Data Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.

- Syarif, Erman. *Kearifan Local Dalam Konservasi Hutan Masyarakat Adat Karampuang*. Malang: Media Nusa Creative. 2022.
- Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.
- Tambunan, Tulus T.H. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Walgino, Bimo. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Andi. 2004.
- _____. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2015.
- Wardiah, Mia Lasmi. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2016.
- Wawan dan Dewi. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2019.
- Yuniarti, Vinna Sri. *Perilaku Konsumen: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Angga Herdian. "Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah." Skripsi: IAIN Bengkulu. 2019.
- Bachtiar Rifai. "Efisiensi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah." *Jurnal Sosio Humannioraa*, Volume 03. No. 4. November 2021.
- Fauzy Akmal. "Persepsi Masyarakat Kelurahan Balam Sempurna Kabupaten Rokan Hilir Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah", Skripsi: IAIN Padangdimpunan, 2022.
- Mesraudha dkk. "Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Jake Kec. Kuantan Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah yang Ada di Kab. Kuantan Singingi." *Jurnal Al-Falah Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 2 (Desember 2021).
- Muhammad Isa. "Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)." *Jurnal J-EBIS* Vol. 3, No. 1 (April 2018).
- Nandanisasi Anjarkasih. "Persepsi dan Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM yang Ada di Kecamatan. Ponorogo)". Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo. 2019.

Wahda Yuni. “Persepsi Masyarakat Desa Salambue Terhadap Produk dan Jasa Bank Syariah.” Skripsi, Padangsidempuan. IAIN Padangsidempuan. 2020.

Zulkarnaen. “Persepsi dan Sikap Nazir Masjid Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Muarasipongi.” Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021.

Sumber Lainnya

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. *Aplikasi KBBI V*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016. kbbi.kemendikbud.go.id.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Henny Pemilik Grosir Sembako UD. Rizky. (Sabtu, 25 Juni 2022, Pukul 11:30 WIB).

Hasil Wawancara dengan Ibu Purnama Pemilik UMKM Rumah Makan Purnama. (Sabtu, 18 Juni 2022, Pukul 13:05 WIB).

Hasil Wawancara dengan Ibu Tiurmaida Sihotang Sekretaris Kantor Kelurahan Hutabalang. (Jumat, 24 Juni 2022. Pukul 09:15 WIB).

Hasil Wawancara dengan Ibu Tridia Wastuti Pemilik UMKM Warung Kelontong Citra. (Sabtu, 18 Juni 2022, Pukul 10:30 WIB).

Wawancara dengan Bapak Dedi Iskandar, Pelaku UMKM, pada tanggal 28 Februari 2023.

Wawancara dengan Bapak Fauzi Tanjung, Pelaku UMKM, pada tanggal 23 Februari 2023.

Wawancara dengan Bapak Marauli Hasibuan, Pelaku UMKM , pada tanggal 21 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Gerhana Harahap, Pelaku UMKM, pada tanggal 22 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Leli, Pelaku UMKM, pada tanggal 27 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Mariana Matondang, Pelaku UMKM , pada tanggal, 21 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Marondang, Pelaku UMKM, pada tanggal 27 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Nila Heny, Pelaku UMKM, pada tanggal 22 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Nuryanti, Pelaku UMKM, pada tanggal 22 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Purnama, Pelaku UMKM, pada tanggal 28 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Sarmiani, Pelaku UMKM, pada tanggal 24 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Tridia Wastuti, Pelaku UMKM, pada tanggal 27 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Wulandari, Pelaku UMKM, pada tanggal 21 Februari 2023.

Wawancara dengan Ibu Zahara Siregar, Pelaku UMKM, pada tanggal 24 Februari 2023.

Wawancara dengan Mirkhan, Kepala Desa Hutabalang, pada tanggal 18 Februari 2023.

CURRICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama :Cindy Nofisa Tambunan
Nim :18 401 00039
Tempat/ tanggal lahir :LubukAmpolu,10
November 2000 JenisKelamin
:Perempuan
Anak Ke- :1 dari 3 bersaudara
Alamat : Dusun I Lubuk Ampolu, Kecamatan Badiri Kabupaten
Tapanuli Tengah
Agama :Islam
E-mail :cindynofisa@gmail.com

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah :Tumbur Tambunan
Pekerjaan :Petani
Nama Ibu :Tridia Wastuti Hutasuhut
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun I Lubuk Ampolu, Kecamatan Badiri Kabupaten
Tapanuli Tengah

LATARBELAKA

NG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 :SDN 157016
Lubuk Ampolu Tahun 2012-2015
:SMP Negeri 1
Badiri
Tahun 2015-2018 :SMA Negeri 1
Pinangsori
Tahun 2018-2022 :Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah UIN
SYAHADA Padangsidempuan

Motto Hidup : “ Keringat Orang Tua Saya Menanti Keberhasilan
Saya.”

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI DAN SIKAP PELAKU UMKM TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH DI KELURAHAN HUTABALANG

- 1) Apakah Bapak/Ibu Pernah Mendengar Adanya Bank Syariah?
- 2) Jika Ya Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu Mengenai Bank Syariah?
- 3) Menurut Bapak/Ibu Apa Yang Menjadi Pembeda Bank Syariah Dibanding Bank Lainnya?
- 4) Apakah Bapak/Ibu Setuju Bahwa Seorang Muslim Wajib Memilih Bank Syariah Jika Memerlukan Jasa Perbankan Apa Alasannya?
- 5) Apakah Bapak/Ibu Memiliki Rekening Atau Nasabah Dari Salah Satu Bank Syariah?
- 6) Apakah Menurut Bapak/Ibu Bank Syariah Sudah Sesuai Dengan Prinsip Syariah?
- 7) Apa Saja Kelebihan Bank Syariah Dibandingkan Bank Lainnya?
- 8) Apakah Bapak/Ibu Mengetahui Apa Itu Riba?
- 9) Apakah Bapak/Ibu Mengetahui Apa Saja Produk-Produk Yang Ada Di Bank Syariah?
- 10) Seandainya Bapak/Ibu Dipaksa Menggunakan Bank Konvensional, Apa Yang Akan Bapak/Ibu Lakukan?
- 11) Apakah Bapak/Ibu Pernah Mempromosikan Bank Syariah Kepada Orang Lain? Jelaskan!
- 12) Jika Biaya Di Bank Syariah Lebih Mahal Daripada Bank Konvensional, Apa Yang Bapak/Ibu Lakukan?
- 13) Apakah Bapak/Ibu Percaya Bank Syariah Lebih Adil Dan Menentramkan? Jelaskan Alasannya!
- 14) Apakah Bapak/Ibu Benar-Benar Percaya Bank Syariah Lebih Menguntungkan Dibandingkan Bank Konvensional? Jelaskan!
- 15) Apakah Bapak/Ibu Mau Menggunakan Bank Konvensional Walaupun Bank Syariah Sudah Ada Di Lingkungan Anda? Jelaskan Alasannya!
- 16) Mana Yang Bapak/Ibu Anggap Penting, Kehalalan Produk Atau Keuntungannya?

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M

NIP. 19800605 201101 1 003

DATA INFORMAN PENELITIAN

No	Informan	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan	Usia
1	Pelaku UMKM	Dedi Iskandar	Laki-laki	Penjual Pupuk dan Pestisida	±40 Tahun
2	Pelaku UMKM	Fauzi Tanjung	Laki-laki	Montir	±31 Tahun
3	Pelaku UMKM	Marauli Hasibuan	Laki-laki	Penjual Sate	±33 Tahun
4	Pelaku UMKM	Gerhana Harahap	Perempuan	Penjual Jilbab	±48 Tahun
5	Pelaku UMKM	Leli	Perempuan	Penjual Sembako	±42 Tahun
6	Pelaku UMKM	Mariana Matondang	Perempuan	Penjual Makanan	±47 Tahun
7	Pelaku UMKM	Marondang	Perempuan	Penjual Grosir Sembako	±41 Tahun
8	Pelaku UMKM	Nila Heny	Perempuan	Penjual Grosir Sembako	±37 Tahun
9	Pelaku UMKM	Nuryanti	Perempuan	Penjual Sparepart Kendaraan	±51 Tahun
10	Pelaku UMKM	Purnama	Perempuan	Penjual Rumah Makan	±44 Tahun
11	Pelaku UMKM	Sarmiani	Perempuan	Penjual Aksesoris HP	±38 Tahun
12	Pelaku UMKM	Tridia Wastuti	Perempuan	Penjual Warung Kelontong	±47 Tahun
13	Pelaku UMKM	Wulandari	Perempuan	Penjual Rumah Makan	±52 Tahun
14	Pelaku UMKM	Zahara Siregar	Perempuan	Penjual Alat Tulis dan Jasa Fotokopi	±36 Tahun



Dokumentasi Dengan, Mirkhan, Lurah Kelurahan Hutabalang, pada tanggal 21 Maret 2023.



Dokumentasi Dengan, Ibu Tiurmaida Sihotang, Sekretaris Kelurahan Hutabalang, pada tanggal 24 Juni 2022.



Dokumentasi Ibu Mariana Matondang, Pelaku UMKM , pada tanggal, 21 Februari 2023.



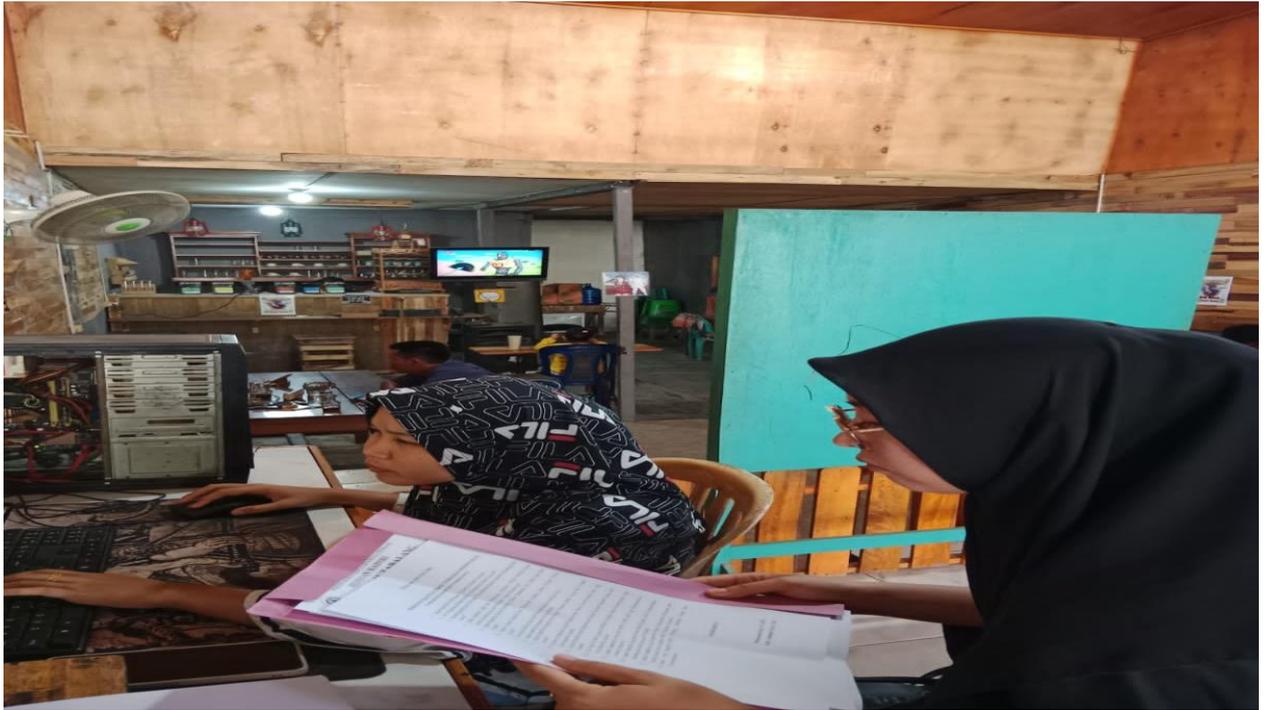
Dokumentasi dengan Ibu Wulandari, Pelaku UMKM, pada tanggal 22 Februari 2023.



Dokumentasi dengan Ibu Nuryanti, Pelaku UMKM, pada tanggal 22 Februari 2023.



Dokumentasi dengan Ibu Sarmiani, Pelaku UMKM, pada tanggal 23 Februari 2023.



Dokumentasi dengan Ibu Zahara Siregar, Pelaku UMKM, pada tanggal 24 Februari 2023.



Dokumentasi dengan Ibu Gerhana Harahap, Pelaku UMKM, pada tanggal 24 Februari 2023.



Dokumentasi dengan Ibu Marondang, Pelaku UMKM, pada tanggal 27 Februari 2023.



Dokumentasi dengan Ibu Leli, Pelaku UMKM, pada tanggal 27 Februari 2023.



Dokumentasi dengan Bapak Fauzi Tanjung, Pelaku UMKM, pada tanggal 22 Februari 2023.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 347 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/02/2022 22-Februari 2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak:

1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Idris Saleh : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Cindy Nofisa Tambunan
NIM : 1840100039
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Hutabalang.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN BADIRI
KELURAHAN HUTABALANG

Nomor : 105/1001/II/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Hutabalang, 15 Pebruari 2023

Kepada :
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padang
Sidimpuan.
di
Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 205/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/01/2023, Perihal Izin Riset dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di Kelurahan Hutabalang, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023. Maka dengan ini diberikan Izin kepada Mahasiswa:

Nama : **CINDY NOFISA TAMBUNAN**
Nim : **1840100039**
Judul Penelitian : **"Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Hutabalang"**

Demikian Surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 205 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/01/2023
Hal : Mohon Izin Riset

16 Januari 2023

Yth. Lurah Hutabalang

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Cindy Nofisa Tambunan
NIM : 1840100039
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Hutabalang".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN BADIRI
KELURAHAN HUTABALANG

Hutabalang, 21 Maret 2023

Nomor : 172/1001/ KL-HB/III/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Penelitian**

Kepada Yth:
Dekan Universitas Islam Negeri
Ali Hasan Ahmad Addary
Padang Sidempuan
di
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan , nomor; 205/Un.28/G.4c/TL.00/01/2023 , perihal Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi sebagai salah satu Syarat Penyelesaian Studi di Kelurahan Hutabalang, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023, dengan ini sebagai mana tersebut dibawah ini

Nama Ketua Pengusul : CINDY NOFISA TAMBUNAN
NIM : 1840100039
Judul Penelitian : Persepsi dan Sikap Pelaku UMKM Terhadap Produk Bank Syariah di Kelurahan Hutabalang
Dengan ini : Sudah Selesai

Demikian disampaikan atas perhatian kami ucapkan terima kasih

Hutabalang, 21 Maret 2023

LURAH HUTABALANG



MIRKHAN, SP
PENATA
NIP : 19671231 199303 1 053